

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal merupakan salah satu kebutuhan penting di dalam menjalankan suatu usaha. Modal dapat diperoleh melalui banyak cara salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997). Hal ini dikarenakan pasar modal dapat menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Menurut Sunariyah (2004) dalam perekonomian suatu negara, pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal adalah untuk mengalokasikan dana secara efisien dari investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) sebagai pemilik modal kepada kreditur atau perusahaan yang *listed*. Sedangkan untuk fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan dengan kemungkinan atau kesempatan imbalan (*return*) bagi pemilik modal atau investor sesuai dengan karakter investasi atau efek yang dipilihnya. Salah satu instrumen investasi yang paling populer dalam dunia pasar modal adalah saham. Menurut Robert

Ang (1997) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Pemilik saham (investor) lebih suka membeli saham perusahaan yang go publik, sebab saham perusahaan go publik sebagai komoditi investasi tergolong menjanjikan *return* yang tinggi tapi juga memiliki risiko tinggi.

Semua investor ingin agar investasinya mendapatkan *return* yang setinggi-tingginya. Akan tetapi kenyataan membuktikan bahwa *return* dari investasi adalah tidak pasti. Ketidakpastian dari investasi inilah yang dinamakan dengan risiko, yang diukur dengan varian dari *return*. Pengetahuan tentang risiko merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap investor maupun calon investor. Investor sebelum mengambil keputusan investasi harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan-perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang, atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2006).

Tidak ada pendapatan tetap dalam berinvestasi saham, karena dividen tergantung pada laba perusahaan, dan *capital gain* tergantung pada fluktuasi

harga saham. Oleh karena itu para investor perlu berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Investasi yang dilakukan oleh investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari dua informasi, yaitu informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal. Melalui laporan keuangan suatu perusahaan, investor dapat menganalisis bagaimana prospek perusahaan. Jika prospek perusahaan bagus, maka akan menarik investor. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang (Eduardus Tandelin, 2001).

Tingginya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek menunjukkan adanya permintaan yang bertambah terhadap saham tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa posisi perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik, namun sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut turun (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001).

Banyak perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Alasan obyek

penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, karena hampir semua jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur banyak dibutuhkan konsumen.

Edi Subiyantoro dan Fransiska Andreani (2003) dalam penelitiannya pada perusahaan jasa perhotelan, menyimpulkan variabel ROA, ROE, EPS, BV, DER, *return* saham, beta dan *return market* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, BV dan ROE yang berpengaruh signifikan terhadap saham.

Aribowo Sejati (2008) meneliti pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa faktor fundamental yang diwakili variabel ROA, ROE, BV, DPR, DER dan beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Priyo Agus Sugianto (2006) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel ROI, EPS, *Leverage Ratio*, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang go publik di BEJ. Secara parsial variabel ROI, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Leverage Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Herlina dan Nonie Magdalena (2008) meneliti pengaruh volume perdagangan dan rasio fundamental perusahaan terhadap harga saham sektor perkebunan di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, volume perdagangan berpengaruh negatif pada harga saham.

PER dan BV berpengaruh positif pada harga saham. Sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian yang dilakukan Anastasia, Yanny dan Imelda (2003), meneliti tentang analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ. Dari hasil penelitian terbukti bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DPR, DER, r) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama. Sedangkan hanya variabel *book value* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial. Namun pada penelitian tersebut mengandung problem autokorelasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anastasia et.al. (2003), perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan periode tiga tahun yaitu tahun 2006-2008 dan menambahkan satu variabel independen yaitu volume perdagangan yang sebelumnya pernah diteliti oleh Herlina dan Nonie Magdalena (2008).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Faktor Fundamental, Volume Perdagangan dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor *Return On Total Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah faktor *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah faktor *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah faktor *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah faktor *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah faktor *Required Rate Of Return* (r) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah faktor Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Apakah faktor Risiko Sistemik (beta) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris bahwa :

1. Faktor *Return On Total Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Faktor *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. Faktor *Book Value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Faktor *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Faktor *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
6. Faktor *Required Rate Of Return* (r) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
7. Faktor Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
8. Faktor Risiko Sistematis (beta) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor fundamental, volume perdagangan dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan saham serta dapat membantu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar berfikir dan menjelaskan penelitian sebelumnya (laporan keuangan, faktor fundamental, dan risiko sistematis), hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III: METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, yang memuat data deskriptif dari hasil pengumpulan data, hasil uji asumsi klasik

dan hasil penelitian yang mengungkapkan pengujian hipotesis serta pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan datang.